

## RESEARCH ARTICLE

## Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada BUMN 2021-2024

Gracia Juliana Sumadi<sup>1\*</sup>, Febryanti Simon<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Manajemen dan Humaniora, Universitas Pradita, Tangerang, Indonesia.

Email: [gracia.juliana@student.pradita.ac.id](mailto:gracia.juliana@student.pradita.ac.id)<sup>1\*</sup>, [febryanti.simon@pradita.ac.id](mailto:febryanti.simon@pradita.ac.id)<sup>2</sup>

### Histori Artikel:

Dikirim 12 Januari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 20 Maret 2026; Diterima 10 April 2026; Diterbitkan 1 Juni 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

### Suggested citation:

Sumadi, G. J., & Simon, F. (2026). Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada BUMN 2021-2024. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 2387-2398. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.6308>.

## Abstrak

Integritas laporan keuangan menjadi landasan penting untuk menjaga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan. Namun, fenomena penyajian laporan keuangan yang tidak mencerminkan informasi yang sebenarnya masih sering terjadi, termasuk pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) beserta anak usahanya. Kondisi ini mencerminkan bahwa menjaga integritas laporan keuangan masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian lebih, karena masih terdapat banyak perusahaan yang mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam menyampaikan informasi keuangannya. Tujuan penelitian yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui secara empiris pengaruh komisaris independen, komite audit, serta kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada BUMN dan anak usahanya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling dengan sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 18 perusahaan. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software IBM SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan kualitas audit memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sementara, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dari komisaris independen dan komite audit belum optimal dalam menjamin informasi keuangan disajikan secara transparan dan mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

**Kata Kunci:** Integritas Laporan Keuangan; Komite Audit; Kualitas Audit; Komisaris Independen.

## Abstract

The integrity of financial statements is a fundamental element in maintaining stakeholder trust in a company's financial information. However, the phenomenon of financial statements that do not reflect actual information still frequently occurs, including within state-owned enterprises (SOEs) and their subsidiaries. This condition indicates that maintaining the integrity of financial statements remains a challenge requiring greater attention, as many companies still neglect the principle of prudence in financial reporting. The purpose of this study was to determine empirically the influence of independent commissioner, audit committee, and audit quality on the integrity of financial statements in state-owned enterprises (SOEs) and their subsidiaries that listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2024 period. This study used a quantitative method using purposive sampling with a sample of 18 companies that met the criteria. Data analysis was conducted using multiple linear with IBM SPSS 26.0. The result shows that audit quality has a positive significant effect on the integrity of financial statements. Meanwhile, independent commissioners and audit committees have no significant effect on the integrity of financial statements. These findings suggest that supervisory function is not yet optimal in ensuring that financial information is presented transparently and reflect the company's actual condition.

**Keyword:** Integrity of Financial Statements; Audit Committees; Audit Quality; Independent Commissioner.

## RESEARCH ARTICLE

## 1. Pendahuluan

Dalam lingkup usaha, laporan keuangan memegang peranan penting sebagai sarana penyedia informasi kinerja perusahaan untuk diberikan kepada para pemangku kepentingan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 201 tentang “Penyajian Laporan Keuangan”, dikatakan bahwa laporan keuangan disusun secara terstruktur sebagai bentuk tanggung jawab manajemen dalam menyampaikan kondisi dan kinerja perusahaan selama periode tersebut (IAI, 2025). Oleh karena itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus akurat dan tepat menggambarkan kondisi perusahaan agar tidak menyesatkan pengguna. Sebagai upaya untuk memenuhi kriteria tersebut, laporan keuangan harus menunjukkan integritas untuk dapat diandalkan. Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No. 2 dalam Febrilyantri (2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila berisi informasi keuangan yang jujur, tidak memihak, dan mencerminkan kondisi perusahaan yang apa adanya. Dengan demikian, laporan keuangan tidak boleh menyesatkan dan mengandung salah saji material, sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada para pengguna laporan keuangan karena informasi yang tersaji di dalamnya akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Putri dkk., 2024). Namun, dalam praktiknya masih terdapat sejumlah perusahaan yang belum sepenuhnya menyajikan laporan keuangan yang transparan dan andal. Berdasarkan laporan analisis *fraud* secara global yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dengan judul “Occupational Report: A Report to The Nations”, kasus kecurangan laporan keuangan secara berturut-turut sejak 2018 – 2024 menjadi penyumbang kerugian terbesar dengan persentase kasus yang relatif rendah. Sebagai salah satu negara yang tergabung dalam ACFE, Indonesia pun turut melakukan survei secara terkhusus untuk membahas isu *fraud* yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan hasil survei ACFE Indonesia (2020), ditunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menempati posisi kedua sebagai institusi yang terdampak akibat *fraud* dengan persentase sebesar 31,8%, setelah pemerintah sebesar 48,5%.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan BUMN masih rentan terhadap aksi *fraud*. Dilansir dalam laman berita [www.idntimes.com/](http://www.idntimes.com/), Hamdani (2024) mengungkapkan bahwa PT Indofarma Tbk. merupakan salah satu BUMN yang turut terlibat dalam aksi kecurangan pada laporan keuangan dimana dilakukan transaksi jual-beli fiktif dengan anak usahanya yaitu PT Indofarma Global Medika (PT IGM) yang menyebabkan indikasi kerugian sebesar Rp294,77 miliar dengan potensi kerugian sebesar Rp164,83 miliar akibat piutang macet, pengadaan alat kesehatan tanpa studi kelayakan, serta penggunaan dana atas transaksi yang tidak berdasar. Temuan ini menunjukkan bahwa fenomena *fraud* tidak hanya menjadi permasalahan secara global saja, tetapi juga merupakan isu nasional yang perlu diperhatikan. Adanya peningkatan jumlah perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) turut memicu terciptanya persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan (Batubara & Wenny, 2025). Akibatnya muncul tekanan bagi perusahaan untuk selalu dapat menghasilkan kinerja yang memuaskan, guna menarik minat investor (Putri & Hermi, 2023). Tekanan ini berpotensi mendorong manajemen melakukan praktik pelaporan keuangan yang menyimpang dari kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, diperlukan penerapan tata kelola yang baik melalui sistem pengawasan yang efektif guna memastikan keputusan dan pelaporan keuangan dilakukan secara transparan. Mekanisme pengawasan tata kelola yang digunakan pada penelitian ini yaitu komisararis independen dan komite audit. Proporsi komisararis independen yang memadai dinilai dapat memperkuat efektivitas pengawasan terhadap kebijakan yang digunakan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan. Hal ini karena komisararis independen tidak memiliki kewenangan dan hubungan kepentingan langsung dengan perusahaan, sehingga penilaian menjadi lebih objektif (Simon dkk., 2022). Selain itu, jumlah komite audit yang lebih banyak dapat memperkuat mekanisme pengawasan dan dinilai lebih efektif karena semakin banyak juga anggota dengan kompetensi yang beragam (Pratiwi, 2023). Dengan kompetensi yang beragam, komite audit mampu membatasi manajemen dan mendeteksi apabila manajemen memilih kebijakan akuntansi yang kurang konservatif. Hal ini karena dalam menjalankan fungsi pengawasannya, komite audit mensyaratkan informasi akurat dan dapat diandalkan, sehingga mereka cenderung menuntut pelaporan yang lebih berhati-hati atau konservatif (Wahyuni, 2023).

## RESEARCH ARTICLE

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kualitas audit. Perusahaan yang menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP) *big four* dinilai dapat meningkatkan keandalan atas laporan keuangan yang disajikan. Hal ini karena KAP *big four* dinilai memiliki auditor yang lebih kompeten dan mereka didukung dengan sumber daya memadai yang disertai teknologi dan sistem yang lebih canggih (Putri & Hermi, 2023). Kondisi ini memungkinkan penilaian yang lebih akurat melalui pendeteksian penyimpangan secara lebih cepat. Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, penelitian ini dibuat dengan motivasi untuk memberikan perspektif lainnya mengenai integritas laporan keuangan melalui pengembangan atas studi yang sebelumnya dilakukan oleh Handayani & Budiantara (2023) dengan menambah satu variabel independen yaitu kualitas audit. Melalui analisis yang disampaikan, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan bukti empiris terkait efektivitas pengawasan atas laporan keuangan berkontribusi memperkuat keyakinan pengguna laporan keuangan bahwa informasi yang tersaji mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara aktual.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Teori Agensi

Jensen & Meckling (1976) menjelaskan teori agensi sebagai hubungan kontraktual antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham) dimana pihak agen bertanggung jawab atas kewenangan yang diberikan prinsipal dalam pengelolaan operasional. Dalam pelaksanaannya, hubungan antara agen dan prinsipal sering kali menimbulkan konflik akibat perbedaan kepentingan dan tujuan. Konflik ini menimbulkan adanya *agency cost* karena terdapat biaya pengawasan dan insentif. Konflik ini dapat diatasi dengan tata kelola yang efektif melalui pengawasan dari komisaris independen dan komite audit atas laporan keuangan yang disajikan.

### 2.2 Teori Sinyal

Menurut Spence (1973) dalam Nafis dkk. (2023), teori sinyal menunjukkan penyampaian tanda atau sinyal dari pihak agen (manajemen) berupa informasi yang mencerminkan keadaan perusahaan sebenarnya yang dapat digunakan oleh pihak prinsipal (pemegang saham). Laporan keuangan yang berintegritas akan memberikan sinyal yang positif bagi para investor karena laporan keuangan yang dihasilkan menunjukkan keandalan dan dapat dipercaya. Menurut Liliyanti & Arisman (2021) melalui teori sinyal, asimetri informasi yang terjadi karena ketimpangan informasi dapat berkurang karena pihak agen akan menyampaikan bahwa perusahaan telah menerapkan kebijakan akuntansi yang bersifat konservatif dalam penyusunan laporan keuangan perusahaannya.

### 2.3 Integritas Laporan Keuangan

Yulinda (2016) dalam Yendrawati & Hidayat (2021) menyatakan integritas laporan keuangan merujuk pada seberapa jauh tingkat kejujuran dan keakuratan laporan keuangan yang disajikan dimana informasi terkait *financial position*, *financial performance*, dan *cash flow* perusahaan disampaikan secara transparan dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya sebagai wujud akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Integritas laporan keuangan dapat ditunjukkan melalui penerapan prinsip konservatisme dalam penyajian laporannya (Handayani & Budiantara 2023). Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan diukur menggunakan indeks konservatisme akuntansi. Menurut Savitri (2016) konservatisme merupakan prinsip yang menekankan pemilihan kebijakan yang konservatif atau paling berhati-hati dalam mengakui pendapatan yang belum pasti dan mengakui beban yang kemungkinan terjadi. Pelaporan keuangan yang didasari pada prinsip konservatisme lebih mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara realistis dimana laba dapat diakui ketika benar-benar diperoleh. Penyajian informasi keuangan yang realistis dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi yang lebih tepat (Martika dkk., 2021). Dengan demikian, laporan keuangan yang menerapkan prinsip konservatisme akan menghasilkan informasi keuangan yang lebih berintegritas karena cenderung lebih berhati-hati dalam penyusunannya.

## RESEARCH ARTICLE

## 2.4 Corporate Governance

FCGI (2003) dalam Sudarmanto dkk. (2021) mengatakan *corporate governance* merujuk pada sistem yang mencakup undang-undang, aturan, dan lembaga negara yang mengatur hubungan dalam sistem perekonomian antara pihak agen dengan pihak prinsipal. Sebagai upaya memaksimalkan tujuan perusahaan diperlukan adanya penerapan tata kelola yang baik. Mengacu pada KNKG (2006) dalam Anandamaya & Hermanto (2021) terdapat 5 pedoman dalam penerapan good corporate yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, kewajaran dan kesetaraan.

## 2.5 Komisaris Independen

Komisaris independen mengacu pada anggota dari dewan komisaris yang berasal dari eksternal perusahaan dan bebas dari hubungan kepentingan dengan pemangku *stakeholder* yang dapat mempengaruhi komisaris independen menjalankan tugasnya (Wijaya, 2022). Sebagai hasilnya manajemen terdorong untuk mempertimbangan pengambilan keputusan dengan hati-hati. Dengan keberadaan lebih dari satu komisaris independen, diharapkan dapat memberikan pengawasan yang lebih objektif karena disertai pandangan yang lebih serta tidak memihak manajemen ataupun pemegang saham Sandra & Kusumawati (2025).

## 2.6 Komite Audit

Menurut Sauqi dkk. (2017) dalam Wulandari dkk. (2021) komite audit dibentuk guna menunjang efektivitas peran dewan komisaris dalam memantau kegiatan operasional perusahaan serta menjaga integritas pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan "Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.04/2015" sekurang-kurangnya komite audit beranggotakan tiga orang. Menurut Trautman (2013) dalam Nurmawati & Mary (2018) memiliki keahlian dan pemahaman terkait standar akuntansi, serta prinsip yang berkaitan dengan kebijakan dan estimasi akuntansi menjadi karakteristik yang perlu dimiliki oleh komite audit.

## 2.7 Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) dalam Srikandhi & Suryandari (2020) kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan seorang auditor untuk mendeteksi dan menemukan penyimpangan material dalam laporan keuangan klien saat melakukan proses audit. Sebagai upaya untuk memastikan keakuratan informasi keuangan serta memberikan analisis dan evaluasi terhadap kondisi perusahaan, perlu dilakukan pemeriksaan laporan keuangan melalui proses audit. Auditor pada KAP *big four* didukung dengan sistem canggih, sehingga mereka dinilai lebih kompeten dalam menangani klien (Putri & Setiawan, 2023). Selain itu, dengan reputasi dan kredibilitas yang terkenal baik, memberikan citra yang lebih tinggi dari sudut pandang investor.

## 2.8 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori agensi, komisaris independen menjadi perantara untuk meminimalisir perbedaan kepentingan yang mungkin timbul antara agen dan prinsipal. Dengan penilaian objektif yang diberikan, komisaris independen dinilai dapat memperkuat fungsi pengawasan operasional dan pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian oleh Reschiwati & Aryanty (2024) dan Krisnawati & Dura (2024) menyebutkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan proporsi komisaris independen yang lebih besar maka semakin banyak anggota yang lebih netral dan objektif, sehingga ekektivitas pengawasan menjadi lebih efektif. H<sub>1</sub>: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit memiliki peran dalam memastikan kesesuaian informasi keuangan dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian Handayani & Budiantara (2023) dan Nurhayati & Halmawati (2023) menunjukkan adanya pengaruh positif dari komite audit dengan integritas laporan keuangan, karena proporsi yang lebih besar dari komite audit dapat meningkatkan perannya dalam menyelaraskan perbedaan kepentingan yang ada. Komite audit juga terlibat langsung dalam penelaahan laporan keuangan sehingga informasi disampaikan secara transparan dan mencerminkan kondisi aktual perusahaan. H<sub>2</sub>: Komite audit berpengaruh positif

RESEARCH ARTICLE

terhadap integritas laporan keuangan. Auditor independen berkontribusi untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal yang dapat mengurangi dilakukannya manipulasi, sebagaimana dibuktikan dengan kemampuan mereka untuk menemukan kemungkinan adanya penyimpangan. Penelitian Wahyuni (2022) dan Febrina & Rabaina (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif dari kualitas audit karena auditor dari KAP *big four* dianggap mampu menghasilkan laporan audit dengan tingkat kualitas tinggi. Proses audit yang efektif mendorong manajemen untuk menyajikan informasi keuangan yang lebih mencerminkan kondisi aktual perusahaan melalui penerapan prosedur audit yang lebih ketat, sikap skeptis profesional serta dukungan teknologi yang memadai. Kondisi ini memungkinkan penyimpangan dalam laporan keuangan terdeteksi lebih dini, sehingga meningkatkan keandalan laporan keuangan dan memberikan sinyal positif bagi pengguna laporan keuangan. H<sub>3</sub>: Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

### 3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan anak usaha BUMN yang telah *listing* di BEI pada periode tahun 2021-2024. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	BUMN dan anak usaha BUMN yang terdaftar di BEI, menyajikan laporan keuangan lengkap periode 2021-2024.	35
2	BUMN dan anak usaha BUMN non-bank yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024.	29
3	BUMN dan anak usaha BUMN non-bank yang konsisten memperoleh laba berturut-turut selama periode 2021-2024.	18
<b>Sample Total (18 x 4)</b>		<b>72</b>

Data yang digunakan berupa data sekunder yang tidak diberikan secara langsung, melainkan diperoleh melalui perantara, seperti dokumen (Sugiyono, 2023). Data yang diperlukan diambil dari laporan keuangan dan tahunan dalam situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan tersebut. Selain itu, sumber data penelitian juga diambil dari jurnal penelitian dan buku terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *Software IBM SPSS 26.0* untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Penelitian ini mengambil integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen, serta komisaris independen, komite audit dan kualitas audit sebagai variabel independen. Berikut merupakan pengukuran yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 2. Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Pengukuran	Skala Variabel
1	Integritas Laporan Keuangan (Y)	Menggunakan <i>accrual measure adaptasi</i> Givoly & Hayn (2000) $CONACC = \frac{NI_{it} - CFO_{it}}{TA_{it}} \times -1$	Rasio
Sumber: Raditiana (2019); Reschiwati & Aryanty (2024)			
2	Komisaris Independen (X <sub>1</sub> )	$IC = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah keseluruhan dewan komisaris}}$	Rasio
Sumber: Yendrawati & Hidayat (2021)			

RESEARCH ARTICLE

3	Komite Audit ( $X_2$ )	$AC = \sum \text{Keseluruhan komite audit}$ Sumber: Handayani & Budiantara (2023)	Nominal
4	Kualitas Audit ( $X_3$ )	Variabel <i>dummy</i> , apabila diaudit oleh <i>big four</i> = 1, <i>non-big four</i> = 0 Sumber: Wahyuni (2022)	Nominal

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil

#### 4.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi dalam regresi linear berganda (Ghozali, 2021). Berikut hasil atas uji asumsi klasik yang telah dilaksanakan:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,04634849
Most Extreme Differences	Absolute	0,102
	Positive	0,072
	Negative	-0,102
Test Statistic		0,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,060 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh, nilai Kolmogorov-Smirnov menunjukkan angka sebesar 0,102 dengan nilai signifikansi residual sebesar 0,060. Dengan tingkat signifikansi yang berada di atas ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa data dalam model penelitian telah terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Komisaris Independen	0,993	1,007
Komite Audit	0,929	1,076
Kualitas Audit	0,923	1,083

Berdasarkan hasil uji yang diperoleh, diperoleh hasil bahwa komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,961

RESEARCH ARTICLE

Menurut Ghozali (2021) autokorelasi sering ditemui karena observasi dilakukan dalam periode waktu yang beruntun dan berkaitan antara satu sama lain. Dari hasil uji yang dilakukan, nilai Durbin-Watson 1,961 lebih besar dibandingkan nilai du 1,7054 dan di saat yang sama lebih rendah dari nilai 4-du 2,2946. Maka model regresi tidak menunjukkan adanya gejala autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,064	0,023		2,769	0,007
Komisaris Independen	-0,021	0,033	-0,076	-0,636	0,527
Komite Audit	-0,007	0,005	-0,183	-1,491	0,141
Kualitas Audit	0,009	0,008	0,134	1,091	0,279

Salah satu cara pendeteksian adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan uji glejser. Menurut Gujarati 2003 dalam Ghozali (2021) pengujian glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil uji yang dilakukan menunjukkan heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser yang diperoleh menunjukkan bahwa bahwa ketiga variabel independen tingkat signifikansinya berada di atas ambang batas 0,05. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-0,015	0,034	
Komisaris Independen	0,046	0,048	0,108
Komite Audit	-0,005	0,007	-0,080
Kualitas Audit	0,037	0,012	0,373

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 0,108 menunjukkan bahwa setiap 1% peningkatan komisaris independen dapat menaikkan integritas laporan keuangan sebesar 10,8%. Sementara dengan koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,080 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% komite audit dapat menurunkan integritas laporan keuangan sebesar 8%. Variabel kualitas audit yang dengan koefisien regresi sebesar 0,373 menunjukkan bahwa setiap 1% peningkatan kualitas audit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 37,3%.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,367 <sup>a</sup>	0,135	0,097	0,04736

Berdasarkan hasil yang diperoleh Adjusted R-square variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan sebesar 9,7%, sementara sisanya sebesar 90,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0,024	3	0,008	3,532	0,019 <sup>b</sup>

RESEARCH ARTICLE

Residual	0,153	68	0,002
Total	0,176	71	

Berdasarkan hasil uji statistik F yang telah dilakukan, nilai signifikansi F statistics dalam penelitian ini sebesar 0,019 atau lebih rendah dari 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan model penelitian ini telah memenuhi kriteria model fit adan berpengaruh signifikan secara simultan.

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,015	0,034		-0,452	0,653
Komisaris Independen	0,046	0,048	0,108	0,955	0,343
Komite Audit	-0,005	0,007	-0,080	-0,684	0,496
Kualitas Audit	0,037	0,012	0,373	3,176	0,002

**4.2 Pembahasan**

Komisaris independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,343 dengan koefisien 0,955 dimana terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik. Maka  $H_1$  ditolak dan menunjukkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini pada tahun 2022, IPCC memiliki proporsi komisaris independen tertinggi yaitu 67% dengan SMCB memiliki proporsi terendah yaitu 25%. Namun, kedua perusahaan tersebut memiliki nilai integritas laporan keuangan yang tidak jauh berbeda yakni 0,0706 untuk IPCC dan 0,0736 SMCB. Temuan ini menunjukkan meskipun memiliki proporsi komisaris independen yang lebih kecil, perusahaan tetap mampu menghasilkan integritas laporan keuangan yang setara dengan perusahaan yang memiliki proporsi komisaris independen yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yandita & Nelvirita (2025) dan Nurbaiti & Elisabet (2023) dimana ketika komisaris independen semakin banyak dapat memunculkan beragam opini yang mengakibatkan efektivitas diskusi terhambat. Akibatnya fungsi pengawasan tidak berjalan secara optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen hanya sebatas pemenuhan regulasi dan belum menjalankan fungsinya secara penuh dalam memastikan laporan keuangan disajikan secara konservatif yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Komite audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,496 dengan koefisien -0,684 dimana terdapat pengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara statistik. Maka  $H_2$  ditolak dan menunjukkan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, pada tahun 2023 PPRE dan PGAS tercatat memiliki jumlah komite audit yang sama yaitu sebanyak 5 orang. Namun, nilai integritas laporan keuangan dari PGAS tercatat lebih tinggi yaitu sebesar 0,0260, sedangkan PPRE hanya sebesar -0,0694. Berdasarkan informasi dalam laporan tahunan PPRE salah satu komite audit pada tahun 2023 hanya menghadiri rapat komite audit sebanyak 2 kali dengan rapat yang diadakan sebanyak 9 kali dalam setahun. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite yang banyak dapat memunculkan potensi adanya anggota yang kurang aktif dalam melakukan pengawasan serta memberikan pendapat ataupun masukan atas laporan keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan meskipun jumlah komite audit yang dimiliki relatif besar, belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan yang mampu meningkatkan integritas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sofura (2024) dan Putri & Setiawan (2023) dimana keberadaan komite audit dinilai hanya sebatas untuk pemenuhan regulasi dan formalitas yang dimana belum berkontribusi secara efektif dalam menjalankan fungsi pengawasannya atas penelaahan informasi keuangan perusahaan. Kualitas audit menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dengan koefisien 3,176. Maka  $H_3$  diterima dan menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dalam penelitian ini, ELSA yang menggunakan KAP *big four* memiliki rata-rata nilai integritas laporan keuangan terbesar selama 4 tahun periode penelitian yaitu 2021-2024 dengan angka 0,0729. Sementara WEGE yang menggunakan KAP *non-big four* menunjukkan nilai rata-rata integritas laporan keuangan terendah selama

## RESEARCH ARTICLE

periode penelitian yaitu sebesar  $-0,0390$ . Temuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni (2022) dan Febrina & Rabaina (2020) yang menunjukkan kualitas audit yang baik dapat menghasilkan integritas laporan keuangan yang tinggi. KAP *big four* yang bereputasi besar cenderung memiliki prosedur pemeriksaan yang lebih ketat yang didukung teknologi memadai, sehingga auditor lebih mampu untuk mendeteksi kemungkinan kesalahan atau penyimpangan dengan akurat. Kondisi ini membentuk sinyal positif bagi para investor untuk lebih yakin terhadap perusahaan, karena laporan keuangan yang dihasilkan lebih berintegritas.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditemukan informasi bahwa komisaris independen dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik. Keberadaan komisaris independen dan komite audit sebagai mekanisme pengawasan internal dalam tata kelola perusahaan belum mampu menunjukkan efektivitasnya dalam mengawasi penyajian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan integritas laporan keuangan belum terpenuhi melalui pengawasan dari komisaris independen dan komite audit. Sementara, kualitas audit menunjukkan pengaruh signifikan yang positif secara statistik terhadap integritas laporan keuangan. Sejalan dengan teori sinyal, kualitas audit yang tinggi menunjukkan memberikan sinyal positif kepada para pengguna laporan keuangan atas kredibilitas informasi keuangannya. Hal ini disebabkan karena auditor pada KAP *big four* didukung dengan pelatihan dan sumber daya memadai, sehingga dapat meningkatkan keandalan atas laporan keuangan yang disajikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena variabel independen hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 9,7% berdasarkan hasil dari *adjusted r<sup>2</sup>* yang diperoleh. Dengan demikian, atas keterbatasan tersebut penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel *corporate governance* lainnya seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial atau menggunakan Corporate Governance Perception Index (CGPI).

## 6. Referensi

- Anandamaya, L. P. V., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan leverage terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(5), 1–24.
- Batubara, F. S., & Wenny, C. D. (2025). Pengaruh corporate social responsibility dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(2), 973–985. <https://doi.org/10.60036/jbm.529>.
- Febrilyantri, C. (2020). Pengaruh intellectual capital, size dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor food and beverage tahun 2015-2018. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 267–275. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.221>.
- Febrina, R., & Rabaina, L. S. (2020). Pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(8), 96–106.
- Ghozali, H. I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed., Vol. 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

## RESEARCH ARTICLE

- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative? *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287–320. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(00\)00024-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(00)00024-0).
- Hamdani, T. (2024, June 4). Potensi kerugian Indofarma tembus Rp146,57 M buntut pengadaan alkes. *IDN Times*.
- Handayani, T., & Budiantara, M. (2023). Pengaruh mekanisme corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 287–298. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v5i3.1126>.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *PSAK 201: Penyajian laporan keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>.
- Krisnawati, A., & Dura, J. (2024). The effect of corporate governance mechanism on the integrity of financial statements in manufacturing companies in the IDX. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 17(2), 305–315. <https://doi.org/10.51903/kompak.v17i2.2138>.
- Liliany, L., & Arisman, A. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 2(2), 121–134. <https://doi.org/10.35957/prima.v2i2.926>.
- Martika, L. D., Rahmawati, T., & Yunus, S. (2021). Konservatisme akuntansi: Telaah mendalam dalam kerangka teori akuntansi positif. *Jurnal Penelitian Universitas Kuningan*, 12(2), 119–129. <https://doi.org/10.25134/logika.v12i2.5539>.
- Nafis, B., Firdaus, R., Hilmi, & Zulkifli. (2023). Pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 2(3), 418–425. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i3.10990>.
- Nurbaiti, A., & Elisabet, C. (2023). The integrity of financial statements: Firm size, independent commissioners, and auditor industry specializations. *Jurnal Akuntansi*, 27(1), 1–18. <https://doi.org/10.24912/jm.v27i1.1086>.
- Nurhayati, N., & Halmawati, H. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan: Studi empiris pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 675–690. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.786>.
- Nurmawati, & Mary, H. (2018). The effect of audit committee independence, financial expertise, and corporate social responsibility disclosure to corporate value. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 6(2), 143–151. <https://doi.org/10.31846/jae.v6i2.69>.
- Pratiwi, T. S. (2023). Pentingnya komite audit untuk kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.52333/ratri.v5i1.311>.

## RESEARCH ARTICLE

- Putri, C. F., & Hermi. (2023). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (perusahaan sektor non-siklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3279–3290. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18147>.
- Putri, T. E., & Setiawan, L. R. (2023). The effect of audit committee, audit quality and firm size on the integrity of financial statements (case study on sector real estate investment trust in Malaysia exchange). *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 7(2), 77–97. <https://doi.org/10.35310/accruals.v7i02.1109>.
- Raditiana, J. (2019). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>.
- Reschiwati, & Aryanty, S. N. (2024). Independensi auditor, struktur corporate governance, dan kualitas audit: Implikasinya pada integritas laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 11(1), 45–63. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.638>.
- Sandra, K., & Kusumawati, E. (2025). Pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kualitas audit, komite audit, dan leverage terhadap integritas laporan keuangan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(4), 1704–1721. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i4.7818>.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme akuntansi cara pengukuran, tinjauan empiris dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Musfaldi, Ed.; 1st ed.). Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Simon, F., Devi, C. M., & Putri, A. S. (2022). The effect of liquidity, good corporate governance, and company size on company's financial performance (study in the pandemic time of COVID-19). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, & Business*, 5(3), 612–621. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i3.514>.
- Sofura, A. S. (2024). Pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1950–1962. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i5.4487>.
- Srikandhi, M. F., & Suryandari, D. (2020). Accounting analysis journal audit quality moderates the effect of independent commissioners, audit committee, and whistleblowing system on the integrity of financial statement. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 186–192. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.41625>.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good corporate governance (GCG)* (A. Karim & J. Simarmata, Eds.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh good corporate governance, leverage dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2870>.
- Wahyuni, S. (2023). Pengaruh investment opportunity set, debt covenant dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 8(4), 600–613.

## RESEARCH ARTICLE

- Wijaya, T. (2022). Pengaruh komisaris independen, kualitas audit dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan*, 11(2), 185–199. <https://doi.org/10.35957/forbiswira.v11i2.2234>.
- Wulandari, S., Ermaya, H. N. L., & Mashuri, A. A. S. (2021). Pengaruh mekanisme corporate governance, financial distress, dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Akunida*, 7(1), 85–98. <https://doi.org/10.30997/jakd.v7i1.4468>.
- Yandita, D., & Nelvirita, N. (2025). Pengaruh corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(1), 417–430. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.2050>.
- Yendrawati, R., & Hidayat, M. F. (2021). Determinants of financial statements integrity. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 25(2), 115–124.